

## INTEGRITAS DAN ETIKA PROFESIONAL PERAWAT DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PASIEN DAN KUALITAS PELAYANAN RUMAH SAKIT

Henri Suntoro<sup>1\*</sup>, Ferdinan Sihombing<sup>1</sup>, Yuanita Ani Susilowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Santo Borromeus

### Informasi Artikel

Submit: 27 Januari 2026

Revisi: 29 Januari 2026

Tersedia Online: 31 Januari 2026

### Kata Kunci

Integritas, etika keperawatan, keselamatan pasien, kualitas pelayanan, rumah sakit

### Korespondensi

Phone: (+62)81220999599

E-mail: [suntoro\\_henry@yahoo.co.id](mailto:suntoro_henry@yahoo.co.id)

### Website :

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea>

### Doi :

<https://doi.org/10.35568/balarea.v5i1.7699>

Copyright (c) 2026 The Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E-ISSN : 2961-760X

### ABSTRAK

Integritas dan etika profesional merupakan fondasi utama dalam praktik keperawatan yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan pasien. Tantangan pelayanan kesehatan modern, khususnya di rumah sakit, menuntut perawat tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga memiliki komitmen moral dan profesional yang kuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat mengenai pentingnya integritas dan etika profesional dalam pelayanan rumah sakit sebagai upaya memperkuat keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi kasus etik, dan refleksi praktik berbasis standar profesi serta regulasi rumah sakit. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025 dengan melibatkan 39 perawat Rumah Sakit Cahya Kawaluyan (Borromeus Group) yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan pengabdian ini disampaikan melalui media Zoom Meeting untuk memfasilitasi partisipasi peserta secara daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip integritas, delapan prinsip etika keperawatan, serta peran perawat dalam advokasi pasien, pelaporan insiden keselamatan, dan kerja sama tim interprofesional. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya etis dan berintegritas di lingkungan rumah sakit. Diharapkan pengabdian ini dapat menjadi model penguatan etika profesional perawat yang berkelanjutan guna mendukung keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan..

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pelayanan kesehatan di rumah sakit menuntut standar profesionalisme yang tinggi, terutama dalam praktik keperawatan yang berinteraksi langsung dengan pasien selama dua puluh empat jam (World Health Organization [WHO], 2017). Perawat memiliki peran strategis dalam menjaga keselamatan pasien, menjamin kualitas pelayanan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan (Maryani, 2025). Dalam konteks ini, integritas dan etika profesional menjadi nilai fundamental yang harus melekat pada setiap tindakan keperawatan. Integritas mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab moral perawat dalam menjalankan praktik profesional sesuai standar dan regulasi yang berlaku (American Nurses Association [ANA], 2015).

Secara empiris, berbagai laporan menunjukkan bahwa pelanggaran etika dan rendahnya integritas tenaga kesehatan dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien, mulai dari kesalahan medis, kegagalan komunikasi, hingga menurunnya mutu pelayanan. World Health Organization menekankan bahwa budaya keselamatan pasien hanya dapat terwujud apabila tenaga kesehatan menjunjung tinggi nilai etika, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses pelayanan (WHO, 2017). Oleh karena itu, penguatan integritas dan etika profesional perawat menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pelayanan rumah sakit (Irawan, 2025).

Situasi di lapangan menunjukkan bahwa perawat sering dihadapkan pada dilema etik yang kompleks, seperti konflik kepentingan, tekanan organisasi, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan administratif. Tanpa pemahaman etika yang memadai, perawat berisiko mengambil keputusan yang tidak selaras dengan prinsip keselamatan dan hak pasien. Data awal yang diperoleh dari 39 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki persepsi positif terhadap integritas dan etika profesional, namun masih diperlukan penguatan melalui edukasi terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai integritas dan etika profesional perawat dalam pelayanan

rumah sakit. Permasalahan utama mitra meliputi kebutuhan peningkatan kesadaran etik, penguatan keberanian melaporkan insiden keselamatan pasien, serta konsistensi penerapan kode etik dalam praktik sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap profesional perawat terkait integritas dan etika, serta mendorong terbentuknya budaya pelayanan yang aman, bermutu, dan berorientasi pada pasien.

## METODE

Metode Pelaksanaan : Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan berurutan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Kegiatan edukasi disampaikan oleh pemateri Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep., yang memiliki latar belakang akademik dan pengalaman profesional di bidang keperawatan dan mutu pelayanan kesehatan. Tahap awal meliputi koordinasi dengan pihak manajemen rumah sakit dan identifikasi kebutuhan mitra terkait isu integritas dan etika profesional perawat. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi yang mengacu pada kode etik keperawatan, standar profesi, dan regulasi rumah sakit serta akreditasi nasional.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus etik yang sering dihadapi perawat dalam praktik klinik. Materi utama mencakup konsep integritas profesional, delapan prinsip etika keperawatan, hubungan etika dengan keselamatan pasien, serta peran perawat dalam advokasi pasien dan kerja sama tim interprofesional yang mengacu pada prinsip bioetika dan standar profesi keperawatan (Beauchamp & Childress, 2019; ANA, 5). Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan etik.

Tahap akhir meliputi evaluasi kegiatan melalui umpan balik peserta dan refleksi bersama mengenai penerapan nilai integritas dan etika dalam praktik keperawatan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman, sikap, dan komitmen peserta untuk menerapkan prinsip etika secara konsisten dalam pelayanan rumah sakit. Seluruh rangkaian metode ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap

permasalahan mitra dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi terhadap topik integritas dan etika profesional perawat. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 24 butir soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Rekapitulasi hasil menunjukkan bahwa pada tahap pre-test diperoleh total jawaban benar sebanyak 1134 dan jawaban salah sebanyak 154, dengan rata-rata tingkat akurasi sebesar 88,04%. Setelah intervensi edukatif diberikan, hasil post-test menunjukkan total jawaban benar sebanyak 696 dan jawaban salah sebanyak 44, dengan rata-rata tingkat akurasi meningkat menjadi 94,05%.

Peningkatan rata-rata akurasi dari pre-test ke post-test menunjukkan adanya perbaikan pemahaman peserta terhadap konsep integritas dan etika profesional perawat. Penurunan jumlah jawaban salah pada post-test mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu memperjelas pemahaman peserta terkait prinsip-prinsip etika keperawatan, keselamatan pasien, serta peran perawat dalam advokasi dan pelaporan insiden. Hasil ini memperkuat temuan kualitatif dari diskusi dan refleksi peserta yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi memberikan wawasan baru dan relevan dengan praktik keperawatan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan delapan prinsip etika keperawatan, yaitu otonomi, beneficence, non-maleficence, justice, accountability, confidentiality, fidelity, dan veracity. Prinsip-prinsip ini dipahami sebagai pedoman moral yang saling terkait dan harus diterapkan secara seimbang dalam setiap tindakan keperawatan (Beauchamp & Childress, 2019). Temuan ini sejalan dengan pandangan Potter dan Perry yang menyatakan bahwa etika keperawatan berfungsi sebagai kerangka kerja dalam pengambilan keputusan klinis yang kompleks dan berorientasi pada keselamatan pasien (Potter et al., 2021).

Dalam konteks keselamatan pasien, hasil kegiatan menunjukkan bahwa perilaku etis dan berintegritas berkontribusi langsung terhadap

pengecualan kejadian tidak diharapkan. Peserta memahami pentingnya pelaporan insiden secara jujur dan transparan tanpa rasa takut akan sanksi, sebagaimana ditekankan dalam budaya keselamatan pasien. Hal ini selaras dengan konsep patient safety culture yang menempatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan pembelajaran organisasi sebagai elemen kunci dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Agency for Healthcare Research and Quality [AHRQ], 2020). Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan integritas dan etika profesional perawat melalui edukasi terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya etis dan berintegritas di lingkungan rumah sakit.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa penguatan integritas dan etika profesional perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan rumah sakit. Edukasi dan diskusi etik mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat terhadap nilai-nilai profesional yang menjadi landasan praktik keperawatan. Integritas dan etika terbukti tidak hanya bersifat normatif, tetapi berkontribusi nyata dalam pengambilan keputusan klinis yang aman dan bermutu.

Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pengembangan sumber daya manusia rumah sakit. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan institusi dan sistem evaluasi perilaku etis untuk memastikan penerapan nilai integritas dan etika secara konsisten. Pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan modul etik berbasis kasus dan penelitian tindak lanjut mengenai dampaknya terhadap budaya keselamatan pasien.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Santo Borromeus selaku pemberi dana pengabdian serta pihak manajemen dan seluruh perawat di RS Cahya Kawaluyan padalarang yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- American Nurses Association. (2015). Code of ethics for nurses with interpretive statements. American Nurses Association.
- Agency for Healthcare Research and Quality. (2020). Patient safety culture: From measurement to improvement. AHRQ.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). Principles of biomedical ethics (8th ed.). Oxford University Press.
- Irawan, E. et al. (2025). Buku ajar etika keperawatan dan hukum kesehatan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ferdinan Sihombing (Ed.). <https://penerbiteureka.com/2025/04/10/buku-ajar-etika-keperawatan-dan-hukum-kesehatan/>
- Ferdinan Sihombing (Ed.). <https://penerbiteureka.com/2025/05/26/buku-ajar-konsep-dasar-keperawatan-kurikulum-aipviki-2022/>
- Maryani, L. et al. (2025). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan (Kurikulum AIPVIKI 2022. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). Fundamentals of nursing (10th ed.). Elsevier.
- World Health Organization. (2017). Patient safety: Making health care safer. World Health Organization.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan